

BAB V

PEMBAHASAN

Perubahan perilaku yang muncul melalui pengalaman dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran. Artinya pembelajaran tidak hanya berupa aktivitas, tetapi juga harus mendatangkan sebuah perubahan.¹ Pembelajaran diharapkan mampu membawa sebuah perubahan dalam diri peserta didik. Dengan adanya pembelajaran ini peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat yang ada didalam peserta didik. Untuk pembelajaran sendiri tidak bisa lepas dari peran seorang guru, lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan peran orang tua. Dalam pembelajaran tentu banyak sekali macam-macam pembelajaran didunia pendidikan ini, salah satunya pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan.

Pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan merupakan inovasi baru bagi dunia pendidikan yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajarannya. Pembelajaran daring ini dapat dilakukan dimana saja yang tidak mengharuskan tetap muka secara langsung antara pengajar dan yang diajar. Pembelajaran daring juga dikenal sebagai pembelajaran online yang merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitai siswa dapat belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi.² Oleh sebab itu guru harus berperan dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk lebih membuat peserta didik semangat dalam belajar.

¹ Taher, *Psikologi pembelajaran*, hal.2

² Suanti, *Bunga Rampai*,... hal.97

Pembelajaran daring ini digunakan di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung pada saat pemerintah mengeluarkan edaran bahwa sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran COVID-19 yang sedang melanda Indonesia. Agar kegiatan pembelajaran tetap bisa berlangsung dan tidak berhenti terlalu lama, maka sekolah memutuskan untuk menggunakan pembelajaran daring pada proses pembelajaran berlangsung. Karena pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.³ Oleh sebab itu pembelajaran daring dilakukan dengan tidak mengharuskan peserta didik dan guru bertemu secara langsung. Dalam pembelajaran daring ini ada tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Pembelajaran daring ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

A. Perencanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas III di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Perencanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ahmad Nursobah dalam bukunya Perencanaan Pembelajaran MI/SD, yang mengatakan bahwa Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), memilih dan

³ Pohan, *Konsep Pembelajaran.....*, hal.2

menetapkan kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan instrument penilaian.⁴ Pembelajaran daring ini tentu masih dirasa baru oleh guru-guru di MI Miftahul Huda Banjarejo sehingga perlu adanya perencanaan yang matang agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan lancar dan baik.

Dalam perencanaan pembelajaran daring ini guru di MI Miftahul Huda merancang RPP dan silabus yang sudah disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan lingkungan sekolah. Mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran, aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran, media untuk menunjang pembelajaran daring. Sesuai dengan Oemar Hamalik dengan bukunya *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan sistem*, yang mengatakan bahwa dalam merancang pembelajaran harus memperhatikan : 1) rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber. 2) Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah. 3) guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.⁵

Penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan Tiara Cintiasih dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic COVID-19 di kelas III SD PTQ Anida Kota

⁴ Ahmad Nursobah, *Perencanaan* Hal. 2

⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran*,..... hal. 50

salatiga Tahun pelajaran 2020”, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran daring di kelas III memanfaatkan RPP satu lembar dengan siswa mengumpulkan evaluasi pembelajaran langsung ke sekolah. Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu, kurangnya efektivitas dan efesiensi waktu, siswa kurang antusias dalam pemahaman materi melalui pembelajaran daring. Sedangkan faktor pendukung pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi WIFI untuk guru-guru di sekolah, dan untuk siswa sekolah menyediakan kuota internet gratis untuk belajar.

Peneliti menyimpulkan dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dalam perencanaan pembelajaran daring ini. Persamaan tersebut terletak pada perencanaan awal yaitu dengan membuat RPP dan Silabus.

Perangkat pembelajaran daring adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.⁶ Perangkat pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran daring ini. Karena dalam pelaksanaannya sangat bergantung pada perangkat pembelajaran. Oleh karena itu dalam perencanaan pembelajaran daring ini guru juga merencanakan perangkat pembelajaran untuk menunjang

⁶ Jumanto, *Strategi Pembelajaran*,... hal. 30

pembelajaran daring ini. Perangkat yang digunakan dalam pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Banjarejo adalah *Handphone* dengan melalui aplikasi *Whatsapp*.

Di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung perencanaan pembelajaran sudah terbilang dilakukan dengan cukup baik dengan memperhatikan keadaan dan situasi di lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan guru-guru sudah menyusun RPP dan silabus sebelum pembelajaran dilakukan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas III di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Pembelajaran adalah perubahan perilaku yang muncul melalui pengalaman. Artinya pembelajaran tidak hanya berupa aktivitas, tetapi juga harus mendatangkan sebuah perubahan dalam diri.⁷ Bentuk pembelajaran banyak sekali jenisnya salah satu bentuk pembelajaran adalah pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung dilaksanakan pada saat pandemi COVID-19 menyerang Indonesia yang mengakibatkan sekolah-sekolah diliburkan. Untuk mengatasi situasi tersebut di sekolah MI Miftahul Huda melakukan pembelajaran secara online atau dalam jaringan yang tidak mengharuskan guru dan peserta didik bertemu secara langsung.

⁷ Taher, *Psikologi Pembelajaran*,.... hal 2

Hal ini sejalan dengan pengertian pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajarannya.⁸

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara tepat, ideal, dan proposional.⁹ Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Banjarejo dilakukan dengan cukup baik. Meskipun pembelajaran daring ini masih dianggap baru dalam pelaksanaannya guru dan peserta didik mampu beradaptasi dengan cukup baik, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Banjarejo dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembiasaan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan pembiasaan sebagai kegiatan pendahuluan dengan meminta siswa untuk melaksanakan sholat dhuha, olah raga ringan, minum air putih, berjemur, dan mencuci tangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menerapkan hidup bersih dan sehat agar mencegah virus Covid-19. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan dengan mengambil gambar pada saat kegiatan dilakukan dan dikirimkan ke guru kelas III melalui Whatsapp.

⁸ Pohan, *Konsep Pembelajaran*,.... hal 2

⁹ Munchit, *Pembelajaran*..... hal.109

Kegiatan inti dalam pembelajaran daring ini, guru memberikan materi yang akan disampaikan melalui Whatsapp. Biasanya guru meminta siswa untuk mengamati dan mempelajari materi yang sudah diberikan. Setelah dirasa sudah membaca dan mempelajari materi maka guru memberika tugas sebagai tolak ukur siswa dalam menguasai materi yang sudah diberikan oleh guru. Dalam kegiatan inti siswa sudah dapat melakukan dengan cukup baik dan dapat melaksanakan pembelajaran secara mandiri.

Kegiatan penutup biasanya guru memberikan sedikit apresiasi dan pujian pada setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa. Pemberian point tambahan pada siswa ini mampu menambah semangat siswa dalam pembelajaran daring ini. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari pengumpulan tugas, dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran daring terseut sudah sesuai dengan yang diatur dalam pemerdiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.¹⁰

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Galuh Astri Zunaika dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah”, penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran daring di MI Istiqomah Ma’aruf

¹⁰ Lampiran Peraturan Menteri pendidikan nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasa dan menengah

NU Mojokerto semua guru dalam implementasi pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran daring secara sinkron, yaitu melalui aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajarannya. Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring ini yaitu, alat komunikasi yang memadai, manajemen pendidikan yang baik, sumber daya manusia (SDM) pada guru, sumber daya manusia (SDM) pada siswa. factor penghambat adalah koneksi internet, alat komunikasi yang kurang memadai, kemampuan siswa dalam mengoperasikan *WhatsApp*, orang tua yang gagap terhadap teknologi.

Peneliti menyimpulkan dari penelitian terdahulu terdapat persamaan yaitu terletak pada kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung seperti siswa dan orang tua yang masih gagap terhadap teknologi. Perbedaannya terletak pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran daring, di MI Miftahul Huda Banjarejo melakukan kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, minum air putih, berjemur, dan olah raga ringan. Kegiatan pembiasaan ini menjadi tahap awal dalam pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar anak di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Motivasi belajar adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi tekad, hasrat, kemauan,

kehendak, cita-cita dan sebagainya untuk mencapai tujuan.¹¹ Siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo ini bisa dikatakan cukup baik dalam semangat belajar hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembiasaan dan pengumpulan tugas sudah baik dan hampir semua anak sudah melakukan dengan baik. Dalam pembelajaran daring ini siswa lebih mandiri dalam belajar dan mencari tahu sendiri pengetahuan dan materi-materi, dan dianggap menarik dengan bisa berselancar di dunia internet. Hal ini sesuai dengan indikator motivasi belajar seperti 1) adanya hasrat dan keinginan belajar 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar 3) adanya harapan dan cita-cita dimasa depan 4) adanya penghargaan dalam belajar 5) adanya kegiatan menarik dalam belajar 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹²

C. Evaluasi Pembelajaran Daring Kelas III di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Evaluasi atau penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.¹³ Evaluasi pembelajaran di MI Miftahul Huda bisa dikatakan sudah cukup baik dan lancar. Meskipun dalam pelaksanaan evaluasi secara online atau daring ini masih dirasa baru di MI Miftahul Huda ini. Dalam evaluasi pembelajaran daring ini terbagi menjadi penilaian pengetahuan,

¹¹ Mardani, *Bimbingan Belajar*,.... hal. 10

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*..... hal. 23

¹³ Sudjana, *Penilaian*,... hal 3

penilaian sikap, penilaian keterampilan. Penilaian sikap dilakukan setiap hari oleh guru melalui kegiatan pembiasaan pada saat pembelajaran daring berlangsung. Untuk penilaian pengetahuan dilakukan setiap hari oleh guru dengan hasil pengumpulan tugas dan penilaian ulangan tengah semester, ulangan semester ganjil, ulangan semester genap. Untuk ulangan yang diadakan oleh sekolah menggunakan *google Form* dalam pengerjaannya. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah bisa dikatakan cukup lancar walaupun terdapat sedikit hambatan seperti sudah sinyal atau wifi.

Evaluasi hasil belajar pembelajaran daring ini perlu dilakukan agar dapat mengetahui pembelajaran daring ini mampu meningkatkan semangat belajar siswa atau tidak. Hal ini sesuai dengan fungsi dari penilaian hasil belajar seperti :1) sebagai alat kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar 2) alat untuk keperluan bimbingan konseling 3) sebagai alat pengembangan dan perbaikan.¹⁴ Hasil penilaian hasil belajar di MI Miftahul Huda dalam menggunakan pembelajaran daring ini bisa dikatakan baik. Peserta didik mendapat nilai yang cukup baik pada saat pengumpulan tugas dan pada saat ulangan semester dilakukan.

¹⁴ Purwanto , *Prinsip-Prinsip....*, hal. 3